

BAB II

LANDASAN TEORI

Pada teori-teori dasar atau umum ini, peneliti akan membahas mengenai teori-teori yang berkaitan dengan topik skripsi yang peneliti pilih yaitu tentang minat baca dan hasil belajar. Di bab ini penulis akan membahas teori-teori yang berkaitan dengan topik tersebut secara mendetail dan menjelaskan teori yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

A. Diskripsi Teori

1. Minat Baca

a. Pengertian Minat

Minat pada dasarnya merupakan suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.¹

Minat juga berarti kesadaran seseorang tentang sesuatu obyek, sesuatu hal atau situasi pendukung yang ada sangkut paut dengan diri sendiri.²

Menurut Sadirman, minat adalah sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhannya sendiri.³

¹ Andi Mapare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2003), hal. 62.

² Whiterington, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Aksara Baru, 2007), hal. 153.

³ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 76.

Menurut Slameto, minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati siswa, diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan.⁴

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu sikap batin dari dalam diri seseorang yang merupakan suatu perhatian khusus terhadap suatu hal tertentu yang tercipta dengan penuh kemauan dan perasaan senang yang timbul dari dorongan batin seseorang. Minat dapat dikatakan sebagai dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya.

b. Pengertian Minat Baca

Minat baca adalah kecenderungan jiwa yang aktif untuk memahami pola bahasa untuk memperoleh informasi yang erat hubungannya dengan kemauan, aktivitas dan perasaan senang secara potensial memungkinkan individu untuk memilih, memperhatikan dan menerima sesuatu yang datang dari luar dirinya.⁵

Menurut Dalman minat baca merupakan dorongan untuk memahami kata demi kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan tersebut, sehingga pembaca dapat memahami hal-hal yang dituangkan dalam bacaan itu.⁶

⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 57.

⁵ Fathurrohman, *Belajar...*, hal. 170-171

⁶ Dalman, *Ketrampilan Membaca*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 141

Sejalan dengan hal tersebut, Sudarsana menyatakan bahwa minat baca adalah kekuatan yang mendorong anak untuk memperhatikan, merasa tertarik dan senang terhadap aktivitas membaca sehingga mereka mau melakukan aktivitas membaca dengan kemauan sendiri.⁷

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa minat baca adalah dorongan atau keinginan seseorang untuk mendapatkan informasi melalui tulisan. Minat baca seseorang akan meningkat apabila seseorang sering dihadapkan dengan bacaam yang sesuai dengan kebutuhan. Apabila seseorang sudah terbiasa membaca, maka ia akan gemar membaca dan bahkan membaca menjadi suatu kebutuhan hidupnya yang akhirnya nanti tiada hari tanpa membaca.

c. Usaha Meningkatkan Minat Baca

Beberapa usaha yang dapat ditempuh oleh guru atau perpustakaan untuk meningkatkan minat baca siswa. Usaha-usaha yang dapat ditempuh guru, antara lain:⁸

- a) Mengadakan tempat baca di masing-masing kelas. Buku-buku yang ada hubungannya dengan pelajaran yang sedang diajarkan harus tersedia.
- b) Harus diusahakan mendiskusikan buku dengan anak. Mengembangkan keberanian anak untuk menyampaikan kesan dan kesanggupannya tentang buku yang diminta menceritakan pengalaman pribadi yang ada hubungannya dengan isi cerita buku tersebut.

⁷ Sudarsana, *Materi Pokok Pembinaan Minat Baca*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010) hal. 447

⁸ Fathurrohman, *Belajar...*, hal. 179-180

- c) Menyediakan bacaan dimana anak mendapatkan keterangan tambahan mengenai topik yang dipelajari di kelas.

Sedangkan usaha-usaha yang bisa ditempuh oleh perpustakaan untuk meningkatkan minat baca adalah:⁹

- a) Penyediaan bahan pustaka yang dapat memenuhi fungsi perpustakaan.
- b) Meningkatkan pelayanan perpustakaan, tidak saja terbatas pada pelayanan peminjaman bahan pustaka saja, akan tetapi juga memperkenalkan penggunaan katalog dan penggunaan fasilitas perpustakaan.
- c) Bekerja sama dengan guru kelas untuk menginformasikan tentang adanya koleksi buku baru dan juga melayani siswa yang mendapatkan tugas dari guru yang ada kaitannya dengan perpustakaan.

d. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Minat Baca

Budaya baca merupakan suatu sikap dan tindakan untuk membaca yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan. Minat baca yang mulai dikembangkan pada usia dini dan berlangsung secara teratur akan tumbuh menjadi kebiasaan membaca.

Menurut Bunata bahwa minat baca ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu:¹⁰

⁹ *Ibid.*, hal.180

¹⁰ Eka Deviana, Syamsiati, dkk, *Korelasi Minat Baca dengan Hasil Belajar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Pontianak: Universitas Tanjungpura, 2017), hal. 6

a) Faktor lingkungan keluarga

Di tengah kesibukan sebaiknya orang tua menyisihkan waktu untuk menemani anaknya membaca buku, dengan begitu orang tua dapat memberikan contoh yang baik dalam meningkatkan kreativitas membaca anak.

b) Faktor kurikulum dan pendidikan sekolah yang kurang kondusif

Kurikulum yang tidak secara tegas mencantumkan kegiatan membaca dalam suatu bahan kajian, serta para tenaga kependidikan baik sebagai guru, dosen maupun para pustakawan yang tidak memberikan motivasi pada anak-anak peserta didik bahwa membaca itu penting untuk menambah ilmu pengetahuan, melatih berpikir kritis, menganalisis persoalan dan sebagainya.

c) Faktor infrastruktur masyarakat yang kurang mendukung peningkatan minata baca masyarakat

Kurangnya minat baca masyarakat ini bisa dilihat dari kebiasaan sehari-hari. Banyak orang yang lebih memilih menghabiskan uang demi hal lain daripada membeli buku. Orang juga kadang lebih suka pergi ke tempat hiburan daripada pergi ke toko buku. Mereka hanya pergi ke toko buku atau perpustakaan bila memang diperlukan saja.

d) Faktor keberadaan dan kejangkauan bahan bacaan

Sebaiknya pemerintah daerah mengadakan program perpustakaan keliling atau perpustakaan tetap di tiap-tiap daerah agar lebih mudah dijangkau oleh masyarakat.

Menurut Suwarno mengatakan bahwa minat baca seseorang sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu:¹¹

- a) Faktor internal adalah faktor yang berasal dari individu, yaitu meliputi pembawaan, jenis kelamin, tingkat pendidikan, keadaan kesehatan, dan keadaan jiwa serta kebiasaan.
- b) Faktor eksternal adalah faktor yang berada dari luar individu, yaitu keadaan yang memberikan dan membentuk minat. Faktor dari luar ini meliputi buku atau bahan bacaan, kebutuhan anak, dan faktor lingkungan. Faktor-faktor itulah yang menyebabkan adanya perbedaan minat baca yang dimiliki oleh setiap orang.

Selain faktor-faktor tersebut, faktor psikologi dan sosiologi pembaca juga ikut mempengaruhi minat baca seseorang. Psikologi pembaca berkenaan dengan dua masalah dasar, yaitu motif membaca dan kesesuaian usia. Penggambaran tentang motivasi membaca diungkapkan oleh Hans E. Giehl yaitu rangsangan dasar pertama untuk membaca adalah keinginan untuk menangkap dan menghayati apa yang dijumpai di dunia, didasari oleh hasrat berorientasi pada dunia sekelilingnya. Rangsangan dasar kedua untuk membaca berasal dari hasrat untuk mengatasi atau setidaknya melonggarkan keterikatan manusia. Dan rangsangan yang ketiga adalah pengalaman ketidakpuasan dalam keadaan diri sendiri.¹²

¹¹ Suwarno, *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan Sebuah Pendekatan Praktis*, (Yogyakarta: Ar-ruzzmedia, 2007), hal. 24

¹² Indarti Anis Solikhah, *Hubungan Minat Baca dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2016), hal. 29-30

Perkembangan literasi juga terkait dengan usia tertentu. Kesesuaian usia tersebut dikemukakan oleh Ch. Buhler yang terdiri dari lima tahap, yaitu: 1) usia fantasi anak umur 2-4 tahun, 2) usia dongeng umur 4-8 tahun, 3) usia petualangan, umur 8-11/12 tahun, 4) usia kepahlawanan umur 12-15 tahun, dan 5) usia liris dan romantis umur 15-20 tahun. Sedangkan faktor sosiologi seseorang antara lain mencakup sarana membaca. Faktor eksternal ekonomi juga berpengaruh terhadap minat baca seseorang. Orang yang memiliki tingkat sosial ekonomi tinggi cenderung dilimpahi kemudahan sarana membaca yang memadai sehingga terbentuk kebiasaan membaca.¹³

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penentu minat baca seseorang adalah dimulai dari keluarga, namun hal itu masih kurang efektif jika peranan pendidikan tidak berkualitas dan infrastruktur masyarakat yang kurang akan kesadaran untuk membudayakan membaca dengan menyediakan perpustakaan di daerah masing-masing sehingga bahan bacaan lebih mudah untuk dijangkau, selain itu faktor psikologi, sosiologi dan ekonomi juga berpengaruh.

e. Pembinaan Minat Baca

Peningkatan minat baca haruslah dilakukan sejak dini agar seseorang akrab dengan buku. Jika tidak dibiasakan bersahabat dengan buku sejak dini akan sulit menumbuh kembangkan pada masa dewasa. Kalaupun bisa akan semakin banyak hambatan yang dihadapi. Seperti halnya dengan anak yang

¹³ *Ibid...*, hal. 30

sedang dalam masa pelatihan membaca. Memiliki ketrampilan membaca merupakan langkah awal untuk menumbuhkan minat baca.

Menurut Sudarsana penumbuhan dan pengembangan minat baca tersebut dapat dilakukan secara sistematis lewat pembinaan minat baca yang meliputi hal-hal sebagai berikut :¹⁴

- a) Merencanakan program penumbuhan dan pengembangan minat baca, baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Perencanaan biasanya dibatasi oleh keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang hal-hal yang akan dikerjakan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- b) Mengatur pelaksanaan program penumbuhan dan pengembangan minat baca, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Pengaturan pelaksanaan program ini dapat disebut juga dengan pengorganisasian.
- c) Mengendalikan pelaksanaan program penumbuhan dan pengembangan minat baca, baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat.
- d) Menilai pelaksanaan program penumbuhan dan pengembangan minat baca, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Penilaian pelaksanaan program merupakan fungsi pengolahan yang terakhir dalam manajemen organisasi.

¹⁴ Sudarsana, *Materi ...*, hal.429

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembinaan minat baca dapat dilakukan dengan empat tahapan, yaitu: perencanaan, pengaturan, pengendalian, dan penilaian.

f. Indikator Minat Baca

Indikator dapat diartikan sebagai alat pemantau (sesuatu) yang dapat memberikan petunjuk atau keterangan. Kaitannya dengan minat baca, maka indikator adalah sebagai alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk kearah minat baca. Seorang siswa yang memiliki minat baca akan memusatkan perhatian lebih banyak kepada kegiatan membaca daripada kegiatan lain. Selain itu, minat baca juga ditandai dengan rasa suka terhadap kebiasaan membaca.

Menurut Crow dan Crow, indikator yang menunjukkan minat baca, antara lain sebagai berikut:¹⁵

a) Perasaan senang

Perasaan senang dalam membaca buku dapat ditunjukkan dengan rasa tertarik untuk membaca buku. Rasa tertarik itu menjadikan seorang siswa selalu bersemangat dalam membaca buku dan tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk membaca buku.

b) Pemusatan perhatian

Konsentrasi dalam membaca buku sangat diperlukan oleh setiap orang. Begitu pula dengan siswa dalam membaca buku membutuhkan

¹⁵ Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta:Kencana, 2007), hal. 264

konsentrasi yang selalu tertuju pada buku bacaan yang di bacanya. Hal itu juga ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang tidak suka jika ada temannya yang mengganggu ketika sedang membaca buku.

c) Penggunaan waktu

Penggunaan waktu dalam membaca harus dikelola dengan baik agar setiap individu bisa mencapai tujuannya dalam membaca buku. Dalam membaca buku memerlukan waktu kurang lebih 180 menit dalam sehari

d) Motivasi untuk membaca

Motivasi sangat diperlukan dalam menunjang keberhasilan seseorang untuk mencapai tujuan. Motivasi bisa hadir karena diri sendiri (internal) namun juga bisa hadir dari orang lain (eksternal). Kemauan diri sendiri untuk berbuat bisa dihambat oleh rasa malas dan lain sebagainya. Dalam hal ini motivasi untuk membaca buku sangat diperlukan oleh setiap orang agar bisa mencapai tujuannya dan terhindar dari rasa malas.

e) Emosi dalam membaca

Emosi menjadi suatu yang sangat penting diperlukan dalam membaca buku. Dalam membaca buku seseorang harus dengan penuh penghayatan dan harus memerlukan suasana hati yang baik agar lebih mudah memahami suatu bacaan. Jika kesulitan menumbuhkan suasana hati yang baik, maka mengakibatkan mereka sulit memahami bacaan. Apalagi pada saat suasana hati yang sedang buruk bisa berakibat kurang fokus dalam membaca buku.

f) Usaha untuk membaca

Segala sesuatu yang ingin dicapai pasti memerlukan usaha. Begitu pula dengan membaca. Seseorang jika ingin membaca buku maka harus berusaha untuk mendapatkan buku dan rela mengorbankan uang dan waktu untuk bisa membaca buku.

Berdasarkan pendapat ahli di atas indikator minat baca dapat dilihat dari seberapa besar kemauan untuk membaca atau dalam kata lain yaitu motivasi untuk membacanya dan seberapa besar perasaan senang seorang ketika sedang membaca.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Menurut Gagne belajar adalah suatu proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Berkaitan dengan perubahan perilaku dalam suatu organisasi. Hal ini berarti bahwa belajar membutuhkan waktu.¹⁶

Sedangkan menurut Slameto belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.¹⁷

Berbeda dengan J. Bruner yang menyebutkan bahwa belajar tidak untuk mengubah tingkah laku seseorang tetapi untuk mengubah kurikulum

¹⁶ Ratna Wilis Dahar, *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Erlangga, 2011), hal 2

¹⁷ Slameto, *Belajar...*, hal. 2

sekolah menjadi sedemikian rupa sehingga siswa dapat belajar lebih banyak dan mudah. Sebab itu Bruner mempunyai pendapat, alangkah baiknya bila sekolah dapat menyediakan kesempatan bagi siswa untuk maju dengan cepat sesuai dengan kemampuan siswa dalam mata pelajaran tertentu. Di dalam proses belajar Bruner mementingkan keaktifan siswa dan mengenal dengan baik adanya perbedaan kemampuan. Selain itu, Bruner juga memperhatikan lingkungan dimana siswa dapat melakukan eksplorasi, penemuan-penemuan baru yang belum diketahui atau pengertian yang mirip dengan yang sudah diketahui.¹⁸

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku pada satu waktu ke waktu berikutnya dengan kesadaran sendiri maupun dengan dukungan dari lingkungan sekitarnya termasuk kurikulum sekolah.

b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹⁹ Hasil belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni hasil dan belajar. Hasil menurut kamus umum bahasa Indonesia adalah sesuatu yang diadakan, dibuat dan dijadikan oleh usaha.²⁰ Sedangkan belajar adalah suatu aktivitas yang

¹⁸ Tritya Anggun Pratiwi, *Hubungan Minat Baca dengan Hasil Belajar Siswa*, (Universitas Negeri Semarang, 2016), hal. 41

¹⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 22

²⁰ Sriyanto, *Strategi Sukses Menguasai Matematika*, (Yogyakarta: Indonesia Cerdas, 2007), hal. 348

dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari.²¹

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Hasil belajar tersebut berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Dengan demikian, tugas utama guru dalam kegiatan pembelajaran adalah merancang instrumen yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran.²²

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hal yang penting yang akan dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam belajar. Berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar.

c. Faktor-faktor yang Menentukan Pencapaian Hasil Belajar

Faktor-faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar adalah:²³

1) Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri)

a) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang selalu tidak sehat, sakit kepala, demam, pilek, batuk dan sebagainya, dapat mengakibatkan tidak bergairahnya untuk belajar.

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. (Surabaya: Usana offset Printing, 1994), hal. 21

²² Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain...*, hal. 13

²³ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 55-60.

b) Intelegensi dan Bakat

Bila seseorang mempunyai intelegensi tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajarnya akan lancar dan sukses bila dibandingkan dengan orang yang memiliki bakat saja tetapi intelegensinya rendah. Demikian pula, jika dibandingkan dengan orang yang intelegensinya tinggi tetapi bakatnya tidak ada dalam bidang tersebut..

c) Motivasi dan Minat

Sebagaimana halnya intelegensi dan bakat maka minat dan motivasi adalah dua aspek yang psikis yang juga besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar. Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati. Sedangkan motivasi merupakan daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilannya.

d) Cara belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan, akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.

2) Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri)

a) Keluarga

Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Anak yang tidak mempunyai masalah dalam keluarga, keberhasilan belajarnya akan lebih baik dibandingkan dengan anak yang mempunyai masalah dalam keluarga.

b) Sekolah

Keadaan sekolah, tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Bila suatu sekolah kurang memperhatikan tata tertib (disiplin), maka murid-muridnya kurang mematuhi perintah guru.

d. Jenis-jenis Hasil Belajar

Menurut Purwanto menjelaskan bahwa tingkatan dalam ranah hasil belajar adalah sebagai berikut.²⁴

- a) Hasil belajar ranah kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam ranah kognisi (pengetahuan). Kemampuan menghafal (*knowledge*) merupakan kemampuan kognitif yang paling rendah. Kemampuan ini merupakan kemampuan memanggil kembali fakta yang disimpan dalam otak guna merespon suatu masalah. Kemampuan pemahan (*comprehension*) adalah kemampuan melihat hubungan fakta dengan fakta. Kemampuan penerapan (*application*) adalah kemampuan kognitif untuk memahami aturan, hukum, rumus, dan sebagainya, dan

²⁴ Indarti..., *Hubungan Minat Baca...*, hal. 42-44

menggunakannya untuk memecahkan sebuah masalah. Kemampuan analisis (*analysis*) adalah kemampuan memahami sesuatu dengan menguraikannya ke dalam unsur-unsur. Kemampuan sistesis (*synthesis*) adalah kemampuan memahami dengan mengorganisasikan bagian-bagian ke dalam kesatuan. Kemampuan evaluasi (*evaluation*) adalah kemampuan membuat penilaian dan mengambil keputusan dari hasil penilaiannya.

- b) Hasil belajar ranah afektif, meliputi penerimaan (*receiving*) atau menaruh perhatian (*attending*) adalah kesediaan menerima rangsangan dengan memberikan perhatian kepada rangsangan yang datang kepadanya. Partisipasi atau merespons (*responding*) adalah kesediaan memberikan respons dengan berpartisipasi. Penilaian atau penentuan sikap (*valuing*) adalah kesediaan untuk menentukan pilihan sebuah nilai dari rangsangan tersebut. Organisasi (*organization*) adalah kesediaan mengorganisasikan nilai-nilai yang dipilihnya untuk menjadi pedoman yang mantap dalam perilaku. Internalisasi nilai atau karakterisasi (*characterization*) adalah menjadikan nilai-nilai yang diorganisasikan tidak hanya menjadi pedoman tetapi juga menjadi bagian dari pribadi dalam perilaku sehari-hari.
- c) Hasil belajar ranah psikomotorik, yang meliputi persepsi (*perception*) adalah kemampuan membedakan suatu gejala dengan gejala lain. Kesiapan (*set*) adalah kemampuan menempatkan diri untuk memulai suatu gerakan. Gerakan terbimbing (*guided response*) adalah

kemampuan melakukan gerakan meniru model yang dicontohkan. Gerakan terbiasa (*mechanism*) adalah kemampuan melakukan gerakan tanpa ada model contoh. Kemampuan dicapai karena latihan berulang sehingga menjadi kebiasaan. Gerakan kompleks (*adaptation*) adalah kemampuan melakukan serangkaian gerakan dengan cara, urutan, dan irama yang tepat. Kreativitas (*origination*) adalah kemampuan menciptakan gerakan-gerakan baru yang tidak ada sebelumnya atau mengombinasikan gerakan-gerakan yang ada menjadi kombinasi gerakan baru yang orisinal.

3. Pembelajaran Tematik Integratif

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Integratif

Pembelajaran tematik integratif merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik sebagai pemadu bahan dan kegiatan pembelajaran. Pendekatan ini dimulai dengan menentukan tema yang kemudian dikembangkan menjadi subtema dengan memperhatikan keterkaitannya dengan mata pelajaran yang terkait. Dalam hubungan ini, tema dapat mengikat kegiatan pembelajaran baik dalam mata pelajaran tertentu maupun lintas mata pelajaran.

Pembelajaran tematik banyak dipengaruhi oleh eksplorasi topik yang ada di dalam kurikulum sehingga siswa dapat belajar menghubungkan proses dan isi pembelajaran secara lintas disiplin dalam waktu yang bersamaan. Pembelajaran tematik sebagai suatu konsep dapat diartikan sebagai pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran

untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik ini, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah mereka pahami.²⁵

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Integratif

Terdapat beberapa karakteristik yang perlu dipahami dari pembelajaran tematik integratif, yaitu :²⁶

- a) Berpusat pada siswa (*student centered*). Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Peran guru lebih banyak sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.
- b) Dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkrit) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.
- c) Pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas, bahkan dalam pelaksanaan di kelas-kelas awal sekolah dasar, fokus pembelajaran di arahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

²⁵ Asep Herry Hernawan, *Pengembangan Model Pembelajaran Tematik Di Kelas Awal Sekolah Dasar*, (Jakarta: UPI, 2013), hal. 1.

²⁶ *Ibid*, hal. 2-3.

- d) Menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa dapat memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang di hadapi dalam kehidupan sehari-hari.
- e) Bersifat luwes (fleksibel) sebab guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.
- f) Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Dengan demikian siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya.

c. Prinsip-prinsip Pembelajaran Tematik Integratif

Terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar, prinsip-prinsip tersebut sebagai berikut :²⁷

- a) Guru hendaknya tidak bersikap otoriter atau menjadi “*single actor*” yang mendominasi aktivitas dalam proses pembelajaran.
- b) Pemberian tanggung jawab individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerjasama kelompok.
- c) Guru perlu bersikap akomodatif terhadap ide-ide yang terkadang sama sekali tidak terpikirkan dalam perencanaan pembelajaran.

²⁷ Asep, *Pengembangan.....*, hal. 6-7.

- d) Memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan penilaian diri (*self-evaluation*) disamping bentuk penilaian lainnya.
- e) Guru perlu mengajak para siswa untuk menilai perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian kompetensi yang telah disepakati.

4. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Karakteristik anak usia kelas tinggi dan rendah sangatlah berbeda walaupun mereka sama-sama siswa dasar. Menurut Izzaty, pada masa kanak-kanak akhir, usia kelas tinggi (IV, V, dan VI) yang berlangsung antara usia 9/10 tahun – 12/13 tahun, anak-anak sudah memiliki minat terhadap bidang tertentu. Minat tersebut tertuju dalam berbagai bidang. Dalam kaitannya dengan membaca, anak-anak pada usia kelas tinggi perhatian atau minat membacanya sudah mencapai puncaknya. Sebelumnya anak laki-laki lebih menyukai cerita yang realistis dan sifat ingin tahunya lebih menonjol sehingga lebih menyukai buku tentang petualangan, sejarah, hobi, dan *sport*. Akan tetapi, menginjak usia 10 – 12 tahun anak laki-laki menyenangi hal-hal yang sifatnya menggemparkan, misterius, dan kisah-kisah petualangan. Adapun anak perempuan pada usia ini menyenangi cerita kehidupan seputar rumah tangga. Dari kegiatan membaca inilah anak memperkaya perbendaharaan kata dan tata bahasa sebagai bekal untuk berbicara dan berkomunikasi dengan orang lain.²⁸

²⁸ Izzaty, et. All., *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: UNY Press, 2008), hal. 109.

Minat yang terbentuk pada akhir masa kanak-kanak sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari anak. Hal ini dikemukakan oleh Jahja sebagai berikut :²⁹

- a) Minat mempengaruhi bentuk dan intensitas cita-cita
- b) Minat dapat dan memang berfungsi sebagai tenaga pendorong yang kuat
- c) Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas minat seseorang
- d) Minat yang terbentuk dalam masa kanak-kanak sering kali menjadi minat seumur hidup karena minat menimbulkan kepuasan.

5. Hubungan Minat Baca dan Hasil Belajar

Proses belajar seorang siswa ditentukan oleh banyak faktor. Menurut Slameto menggolongkan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menjadi dua yaitu, faktor internal dan eksternal. Hasil belajar seorang siswa tidak lepas dari kebiasaan yang dia lakukan di dalam kesehariannya untuk mendukung proses belajarnya. Kegiatan positif tentu akan memberi dampak yang baik bagi hasil belajar siswa. Salah satu kebiasaan yang baik itu adalah membaca.³⁰

Sedangkan menurut Farr, "*reading is the heart of education*", yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan. Semakin sering seorang siswa membaca, maka pengetahuan dan wawasan yang dimilikinya akan semakin luas. Hal ini akan berbanding lurus dengan kemajuan pendidikannya.³¹

²⁹ Jahja dan Yudrik, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 212.

³⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 54

³¹ Dalman, *Ketrampilan Membaca*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 5

Tak bisa dipungkiri, bahwa kegiatan membaca tak pernah terlepas dari proses belajar. Dari membaca segala informasi dan pengetahuan akan di dapatkan oleh siswa. Siswa yang senang membaca wawasannya akan bertambah luas. Hal itu juga mempengaruhi proses belajarnya. Siswa yang minat bacanya tinggi, maka pengetahuannya juga tinggi, dan hasil belajarnya akan baik. Begitu pula sebaliknya, jika minat baca rendah, maka pengetahuan yang dimiliki kurang dan hal itu akan berpengaruh terhadap hasil belajar seorang siswa. Oleh karena itu, kegiatan membaca perlu dibudayakan sejak dini pada siswa karena hal itu dapat mendukung proses belajar siswa.

B. Penelitian Terdahulu

Secara umum, telah ada beberapa tulisan dan penelitian yang meneliti tentang Minat Baca dan Hasil Belajar yang dikaitkan dengan Pembelajaran Tematik Integratif. Namun tidak ada yang sama persis dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Berikut ini beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan:

Robiatul Aini, 2014, Universitas Jambi, “Hubungan Minat Baca dan Motivasi Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 30 Muaro Jambi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara minat baca dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS di SMP Negeri 30 Muaro Jambi. Minat baca siswa termasuk kategori sedang dengan presentase 43,18%, dan motivasi belajar siswa termasuk kategori sedang dengan presentase 50,00%,

sedangkan hasil belajar termasuk kategori rendah dengan presentase 67,38% yang berarti signifikan.³²

Moh Aniq, 2014, Universitas PGRI Semarang, “Hubungan Antara Minat Belajar dan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Integratif Siswa Kelas IV SD Negeri Kembangarum 2 Mranggen Demak”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara minat belajar dan hasil belajar pada pembelajaran tematik integratif siswa kelas IV SD Negeri Kembangarum 2 Mranggen Demak. Hal tersebut ditunjukkan dengan harga r_{hitung} sebesar (0,526) yang kemudian dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} dengan derajat kebebasan ($dk = N-1 = (35-1 = 34)$), dengan taraf signifikan 5% sebesar 0,339. Dengan demikian $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,526 > 0,339$ dan diperoleh arah hubungan yang positif sebesar 0,988166. Besarnya belajar mandiri di pengaruhi hasil belajar siswa.³³

Apri Dwi Prasetyo, 2016, Universitas Muhammadiyah Surakarta, “Hubungan Antara Minat Baca dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Atas di SD Muhammadiyah Baturan Tahun Ajaran 2015/2016”. Hasil penelitian menunjukka bahwa data taraf signifikan 5% diperoleh: (1) ada hubungan positif dan signifikan antara minat baca terhadap prestasi belajar dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $3,594 > 2,048$ dengan nilai signifikan $< 0,05$, yaitu 0,001 dengan SR 57,4% dan SE sebesar 33,4%. (2) ada hubungan positif dan signifikan antara gaya belajar terhadap prestasi belajar dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu

³² Robiatul Aini, *Hubungan Minat Baca dan Motivasi Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 30 Muaro Jambi*, (Universitas Jambi, 2014), hal. 80-82

³³ Moh. Aniq, *Hubungan Antara Minat Belajar dan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Integratif Siswa Kelas IV SD Negeri Kembangarum 2 Mranggen Demak*, (Universitas PGRI Semarang, 2014), hal. 75-77

2,898 > 2,048 dan nilai signifikan <0,05, yaitu 0,007 dengan SR sebesar 42,6% dan SE sebesar 24,8%. (3) ada hubungan positif dan signifikan antara minat baca dan gaya belajar terhadap prestasi belajar dengan uji F diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu 18,782 . 3,39 dengan nilai signifikan <0,05 yaitu 0,000.³⁴

Tristya Anggun Pratiwi, 2016, Universitas Negeri Semarang, “Hubungan Minat Baca dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara variabel minat baca dan hasil belajar adalah sebesar 0,758 dengan hasil nilai signifikan dengan rumus *t-student* menghasilkan 8,544 yang artinya lebih besar dari t_{tabel} (8,544 > 1,67). Maksudnya minat baca dan hasil belajar memiliki hubungan yang signifikan. Koefisien determinasi sebesar 57,4564%. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat hubungan yang berarti antara minat baca dengan hasil belajar siswa kelas V SD.³⁵

Nisfi Anisah, 2016, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, “Korelasi Antara Minat Baca Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V MIN Wonosari Gunungkidul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) minat baca siswa kelas V MIN Wonosari tahun pelajaran 2015/2016 termasuk kategori sedang dengan presentase 67,6%. (2) prestasi belajar siswa kelas V MIN Wonosari tahun pelajaran 2015/2016 termasuk kategori sedang dengan presentase sebesar 64,9%. (3) terdapat

³⁴ Apri Dwi Prasetyo, *Hubungan Antara Minat Baca dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Atas di SD Muhammadiyah Baturan Tahun Ajaran 2015/2016*, (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016), hal. 87-90

³⁵ Tristya Anggun Pratiwi, *Hubungan Minat Baca dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD*, (Universitas Negeri Semarang, 2016), hal. 77-80.

hubungan yang positif antarminat baca dengan prestasi belajar sebesar $r_{xy} = 0,724$ dan diperoleh persamaan regresi $Y = 47,985 + 0,632(X)$.³⁶

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama Penulis	Judul Skripsi	Hasil Penelitian
1.	Robiatul Aini	Hubungan Minat Baca dan Motivasi Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 30 Muaro Jambi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara minat baca dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS di SMP Negeri 30 Muaro Jambi. Minat baca siswa termasuk kategori sedang dengan presentase 43,18%, dan motivasi belajar siswa termasuk kategori sedang dengan presentase 50,00%, sedangkan hasil belajar termasuk kategori rendah dengan presentase 67,38% yang berarti signifikan.
2.	Moh. Aniq	Hubungan Antara Minat Belajar dan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Integratif Siswa Kelas IV SD Negeri Kembangarum 2 Mranggen Demak	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara minat belajar dan hasil belajar pada pembelajaran tematik integratif siswa kelas IV SD Negeri Kembangarum 2 Mranggen Demak. Hal tersebut ditunjukkan dengan harga r_{hitung} sebesar (0,526) yang kemudian dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} dengan derajat kebebasan $(dk) = N-1 = (35-1 = 34)$, dengan taraf signifikan 5%

³⁶ Nisfi Anisah, *Korelasi Antara Minat Baca dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V MIN Wonosari Gunungkidul Yogyakarta*, (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016), hal. 74-77

			sebesar 0,339. Dengan demikian $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,526 > 0,339$ dan diperoleh arah hubungan yang positif sebesar 0,988166. Besarnya belajar mandiri di pengaruhi hasil belajar siswa.
3.	Apri Dwi Prasetyo	Hubungan Antara Minat Baca dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Atas di SD Muhammadiyah Baturan Tahun Ajaran 2015/2016	Hasil penelitian menunjukkan bahwa data taraf signifikan 5% diperoleh: (1) ada hubungan positif dan signifikan antara minat baca terhadap prestasi belajar dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $3,594 > 2,048$ dengan nilai signifikan $< 0,05$, yaitu 0,001 dengan SR 57,4% dan SE sebesar 33,4%. (2) ada hubungan positif dan signifikan antara gaya belajar terhadap prestasi belajar dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,898 > 2,048$ dan nilai signifikan $< 0,05$, yaitu 0,007 dengan SR sebesar 42,6% dan SE sebesar 24,8%. (3) ada hubungan positif dan signifikan antara minat baca dan gaya belajar terhadap prestasi belajar dengan uji F diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $18,782 > 3,39$ dengan nilai signifikan $< 0,05$ yaitu 0,000.
4.	Tristya Anggun Pratiwi	Hubungan Minat Baca dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD	Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara variabel minat baca dan hasil belajar adalah sebesar 0,758 dengan hasil nilai signifikan dengan rumus <i>t-student</i> menghasilkan 8,544 yang artinya lebih besar dari t_{tabel} ($8,544 > 1,67$).

			Maknanya minat baca dan hasil belajar memiliki hubungan yang signifikan. Koefisien determinasi sebesar 57,4564%. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat hubungan yang berarti antara minat baca dengan hasil belajar siswa kelas V SD.
5.	Nisfi Anisah	Korelasi Antara Minat Baca Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V MIN Wonosari Gunungkidul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016	Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) minat baca siswa kelas V MIN Wonosari tahun pelajaran 2015/2016 termasuk kategori sedang dengan presentase 67,6%. (2) prestasi belajar siswa kelas V MIN Wonosari tahun pelajaran 2015/2016 termasuk kategori sedang dengan presentase sebesar 64,9%. (3) terdapat hubungan yang positif antara minat baca dengan prestasi belajar sebesar $r_{xy} = 0,724$ dan diperoleh persamaan regresi $Y = 47,985 + 0,632(X)$.

C. Kerangka Berfikir Penelitian

Kerangka berfikir merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan dan dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antara variabel penelitian dan digunakan untuk merumuskan hipotesis.

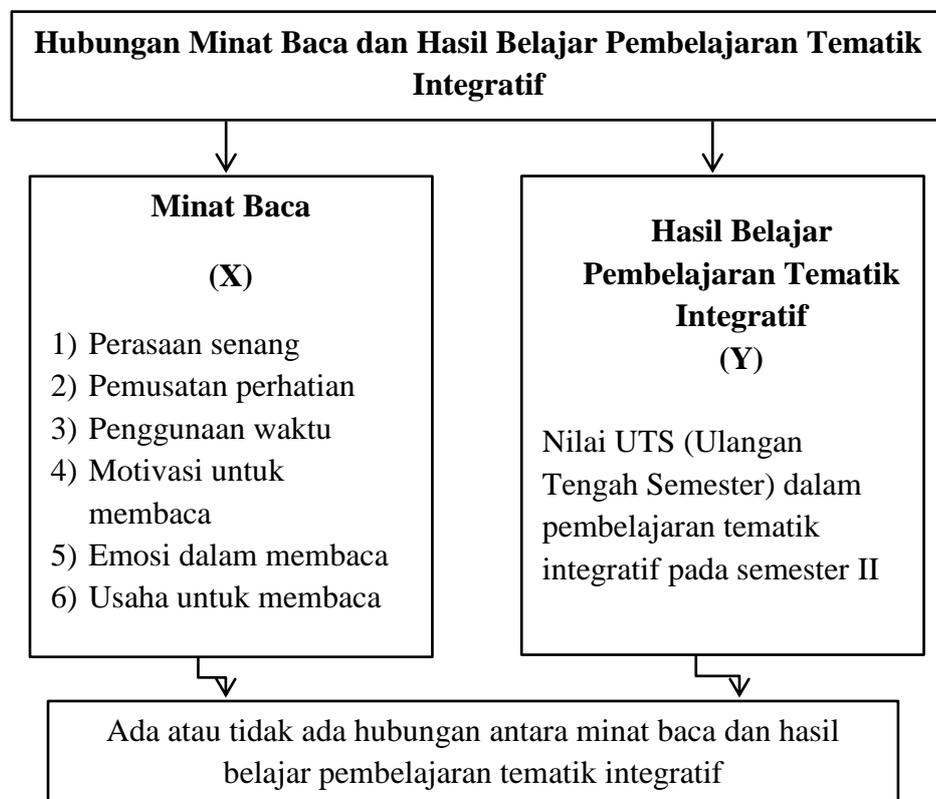
Minat baca ditunjukkan oleh adanya keinginan yang kuat untuk melakukan kegiatan membaca. Siswa yang memiliki minat baca yang tinggi senantiasa akan mengisi waktu-waktu luangnya dengan mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku. Berbeda halnya dengan siswa yang memiliki minat baca yang rendah akan enggan untuk mengunjungi perpustakaan untuk melakukan kegiatan membaca.

Melalui membaca siswa dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang semakin mencerdaskan kehidupannya. Oleh karena itu, minat baca perlu ditanamkan pada jenjang pendidikan sekolah terutama pada pendidikan sekolah dasar, karena semakin tinggi minat baca siswa maka semakin pula hasil belajar siswa, begitu juga sebaliknya semakin rendahnya minat baca siswa maka semakin rendah pula hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar juga dapat menunjukkan tingkat keberhasilan seorang siswa setelah mengikuti proses pembelajaran di sekolah dengan cara mengikuti dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dalam hal itu hasil belajar merupakan hal yang sangat penting yang akan dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam

belajar. Berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu, berasal dari dalam diri orang yang belajar (*internal*) meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar serta ada pula dari luar dirinya (*eksternal*) meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran tematik adalah minat. Karena minat merupakan salah satu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa minat baca seorang siswa memiliki hubungan dengan hasil belajar siswa. Maka dapat digambarkan dalam kerangka berfikir sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir